

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Perusahaan Decoplus telah melakukan pengendalian dalam menentukan biaya produksinya. Pengendalian ini dilakukan dengan menganalisis selisih antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya. Analisis selisih dapat memberikan informasi penyebab terjadinya penyimpangan. Informasi tersebut dapat dijadikan sebagai pegangan atau pedoman dalam pengendalian biaya produksi selanjutnya.
2. Peranan biaya standar sebagai alat kendali harga pokok produksi pada Perusahaan Decoplus cukup memadai. Perusahaan Decoplus telah menetapkan biaya standar produksi yang mencakup biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja langsung standar dan biaya *overhead* pabrik standar.
3. Dalam penetapan standar biaya bahan baku, perusahaan telah memilih pemasok dengan kualitas bahan baku yang baik, harga yang sesuai, serta ketepatan waktu dalam pengiriman bahan baku. Kriteria tersebut berguna sebagai pengendali biaya agar lebih efisien dan produk yang dihasilkan akan efektif.
4. Dalam menetapkan standar tarif upah, perusahaan memakai tarif upah harian. Tarif upah juga disesuaikan dengan tingkat kesulitan dari

pembuatan model *furniture* yang dibuat. Semakin sulit model *furniture* yang dibuat, semakin besar upah yang akan diterima.

5. Perusahaan telah menetapkan besarnya biaya overhead pabrik tetap setiap bulan ditambah dengan biaya overhead variabel.
6. Analisis selisih biaya produksi, dapat dianalisis lebih lanjut berdasarkan unsur-unsur biaya produksi yaitu:

- Analisis selisih biaya bahan baku.

Selisih harga bahan baku untuk memproduksi lemari dua pintu mengalami keuntungan (*favourable*) sebesar Rp 94.250. Selisih ini terjadi karena pada biaya sesungguhnya, ada beberapa item bahan baku yang tidak semuanya terpakai.

Selisih harga bahan baku untuk memproduksi ranjang mengalami keuntungan (*favourable*) sebesar Rp 10.000. Selisih ini terjadi karena pada biaya sesungguhnya, ada beberapa jenis bahan baku yang tidak terpakai semuanya.

- Analisis selisih biaya tenaga kerja langsung.

Tidak terdapat selisih biaya tenaga kerja langsung dalam memproduksi lemari dua pintu. Hal ini terjadi dikarenakan biaya yang sudah dianggarkan dalam biaya standar sama seperti biaya yang terjadi sesungguhnya.

Terdapat selisih biaya tenaga kerja dalam memproduksi ranjang. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan estimasi waktu pengerjaan dengan waktu pengerjaan sesungguhnya. Dalam perhitungan standar pengerjaan, diestimasikan lama pengerjaan pembuatan ranjang ini

selama 5 hari oleh 2 orang pegawai, namun pada kenyataannya, pengerjaan produk ini dapat diselesaikan lebih cepat, sehingga menimbulkan selisih sebesar Rp 70.000.

- Analisis selisih biaya *overhead* pabrik.

Terdapat selisih biaya *overhead* pabrik dalam pembuatan lemari dua pintu sebesar Rp 8.336. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan antara biaya telepon standar dengan biaya telepon sesungguhnya sebesar Rp 50.000/bulan.

Dan juga terdapat selisih biaya *overhead* pabrik dalam pembuatan ranjang sebesar Rp 10.420. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan antara biaya telepon standar dengan biaya telepon sesungguhnya sebesar Rp 50.000/bulan.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan belum memiliki tukang kayu yang tetap, jadi perusahaan masih sering bermasalah dengan SDM. Sebaiknya perusahaan memiliki beberapa tukang kayu yang tetap.
2. Diberlakukan sistem kontrak kerja, pelatihan-pelatihan dan tunjangan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas para pekerja dan perusahaan secara keseluruhan.
3. Perusahaan masih terlalu mengandalkan sang pemilik dalam bidang pemasaran, sebaiknya perusahaan memiliki tim pemasaran sendiri, sehingga perusahaan dapat berkembang dengan lebih cepat.

4. Peranan biaya standar sangat membantu bagi manajemen dalam usaha meningkatkan efektivitas pengendalian biaya produksi agar lebih efektif, sebaiknya biaya standar tetap dilakukan dan harus ada orang khusus yang menyusun biaya standar agar lebih akurat.
5. Penambahan modal yang bertujuan menekan biaya bahan baku langsung, dan juga penambahan inventris di bidang mesin untuk mempersingkat waktu produksi.